

**TEXT TRANSFORMATION LAWAN CATUR
THE WORKS OF KENETH SAWYER GOODMAN**

Deyon Afri Yonaldi 1, Elmustian 2, Charlina 3

de_yon@ymail.com, elmustian@lecturer.unri.ac.id, charlina@lecturer.unri.ac.id
082288855652, 08117571664, 085272376191

*Indonesian Language and Literature Education Study Program
Department of Language and Art Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The performing arts of drama develop in the midst of society, so that drama has become an inseparable part of people's lives. In addition, other forms of drama performance art also involve other arts such as: dance, music, fine arts, drama performing arts have an important role in shaping a character. It is this character that is developed into the message the writer sends to the reader. Sometimes in drama performing arts, the creative process resulting from the thought process (text / script) is not always in line with its meaning with the activities that occur on stage. This is called transformation. Text transformation is an action or creative process carried out by art actors to produce a new work. In literary works, text transformation has different types, including the transformation of the text of oral literary works to writing, the transformation of written to oral literary works, or written to written literary works, although they have many varieties or forms of text transformation have the same goal of adding to the essence. -esensi in the literary work itself in and broadens the imaginary space of the literary audience.*

Key Words: *Text Transformation, Drama*

TRANSFORMASI TEKS NASKAH LAWAN CATUR KARYA KENETH SAWYER GOODMAN

Deyon Afri Yonaldi 1, Elmustian 2, Charlina 3

de_yon@ymail.com, elmustian@lecturer.unri.ac.id, charlina@lecturer.unri.ac.id
082288855652, 08117571664, 085272376191

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Seni pertunjukan drama berkembang di tengah-tengah masyarakat, sehingga drama telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakatnya. Selain itu, wujud lain dari seni pertunjukan drama juga melibatkan kesenian lainnya seperti: senitari, seni musik, seni rupa., seni pertunjukan drama memiliki peran penting dalam membentuk sebuah karakter. Karakter inilah yang dikembangkan menjadi pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Kadang kala dalam seni pertunjukan drama proses kreatif yang dihasilkan dari proses berpikir (teks/naskah) tidak selalu sejalan pemaknaannya dengan yang aktifitas yang terjadi di atas panggung. Hal inilah yang disebut dengan tranfomasi. Transformasi teks merupakan suatu tindakan atau proses kreatif yang dilakukan oleh pelaku seni untuk menghasilkan suatu karya yang baru. Di dalam karya sastra transformasi teks memiliki ragam yang berbeda diantaranya, transformasi teks karya sastra lisan ke tulisan, transformasi teks karya sastra tulis ke lisan, ataupun karya sastra tulis ke tulis, namun meskipun memiliki banyak ragam atau bentuk transformasi teks mempunyai tujuan sama yaitu menambah esensi-esensi dalam karya sastra itu sendiri dalam dan memperluas ruang imajiner penikmat karya sastra.

Kata Kunci: Transformasi Teks, Drama

PENDAHULUAN

Seni pertunjukan drama adalah proses kreatif yang dihasilkan dari aktifitas berpikir, kemudian direalisasikan ke dalam wadah yang disebut dengan panggung. Biasanya proses menyajikan karya seni tersebut melibatkan khalayak sebagai bagian dari aktifitas seni. Selain itu, seni pertunjukan drama merupakan sarana yang digunakan untuk media penghibur, dan edukasi untuk sebagian orang untuk menghilangkan rasa jenuh.

Seni pertunjukan drama berkembang di tengah-tengah masyarakat, sehingga drama telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakatnya. Selain itu, wujud lain dari seni pertunjukan drama juga melibatkan kesenian lainnya seperti: senitari, seni musik, seni rupa., seni pertunjukan drama memiliki peran penting dalam membentuk sebuah karakter. Karakter inilah yang dikembangkan menjadi pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Kadang kala dalam seni pertunjukan drama proses kreatif yang dihasilkan dari proses berpikir (teks/naskah) tidak selalu sejalan pemaknaannya dengan yang aktifitas yang terjadi di atas panggung. Hal inilah yang disebut dengan tranfomasi.

Transformasi teks merupakan suatu tindakan atau proses kreatif yang dilakukan oleh pelaku seni untuk menghasilkan suatu karya yang baru. Di dalam karya sastra transformasi teks memiliki ragam yang berbeda diantaranya, transformasi teks karya sastra lisan ke tulisan, transformasi teks karya sastra tulis ke lisan, ataupun karya sastra tulis ke tulis, namun meskipun memiliki banyak ragam atau bentuk transformasi teks mempunyai tujuan sama yaitu menambah esensi-esensi dalam karya sastra itu sendiri dalam dan memperluas ruang imajiner penikmat karya sastra.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah naskah *Lawan Catur* Karya Keneth Sawyer Goodman dan video pementasan naskah *Lawan Catur* pada Pekan Teater Mahasiswa V di Universitas Riau. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca dan menelaah seluruh cerita baik dalam teks naskah drama *Lawan Catur* Karya Keneth Sawyer Goodman ataupun dokumentasi video pementasan pada Pekan Teater Mahasiswa V di Universitas Riau.
2. Membandingkan data yang terdapat dalam naskah *Lawan Catur* Karya Keneth Sawyer Goodman dengan data yang terdapat di dalam video pementasan naskah *Lawan Catur* pada Pekan Teater Mahasiswa V di Universitas Riau.
3. Mengidentifikasi seluruh data yang mengalami transformasi dari naskah drama ke video pementasan *Lawan Catur* pada Pekan Teater Mahasiswa V di Universitas Riau.

4. Mengklasifikasikan seluruh data yang mengalami transformasi dari naskah drama ke video pementasan *Lawan Catur* pada Pekan Teater Mahasiswa V di Universitas Riau.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis berdasarkan teori tentang sastra lisan. Sebagaimana yang dipaparkan pada bab tinjauan teoretis. Miles (1992:16-17) memberikan teknik analisis data dalam tiga tahapan menurut pandangan yang dikenal dengan model alir menyatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri atas tiga langkah berikut ini:

1. Reduksi data adalah tahap untuk mengidentifikasi seluruh data yang kemudian memisahkan data yang mengalami transformasi dan mengklasifikasikan seluruh data tersebut berdasarkan kategorinya masing-masing.
2. Penyajian data, setelah dilakukan reduksi data langkah berikutnya adalah menyajikan data. Data yang sudah direduksi, lalu dilakukan penganalisisan. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah pengkodean, pengkodean dilakukan agar memudahkan penulis dalam pemeriksaan dan membuat kesimpulan, pembuatan tabel data, tabel dibuat berdasarkan butir-butir masalah yang dikaji dalam penelitian ini dan, memasukkan data yang sudah dikodekan ke dalam tabel yang tersedia.
3. Penarikan Simpulan Akhir, ada beberapa tahap yang perlu dilakukan dalam tahap penarikan kesimpulan sementara yaitu mengecek dan mengulang kembali langkah-langkah analisis data, memeriksa kembali seluruh data penelitian.

Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk menguji keabsahan data tersebut. Maksudnya, penulis melakukan pengecekan atau pemeriksaan secara berulang-ulang terhadap data yang telah diteliti. Denzin (dalam Moleong, 2010:330) menjelaskan triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar bahasa yang diperoleh dari informan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, danteori. Dalam melakukan keabsahan data langkah pertama yang peneliti lakukan adalah mereduksi atau mengidentifikasi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang sudah direduksi, lalu dilakukan penganalisisan. Setelah dianalisis peneliti melakukan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam naskah *Lawan Catur* karya Keneth Sawyer Goodman dan video pementasan naskah *Lawan Catur* pada Pekan Teater

Mahasiswa V di Universitas Riau, maka teridentifikasi 81 data yang memenuhi ruang lingkup penelitian.

A. Negasi

Data Negasi 1 Naskah

(SAMUEL) Tidak. Aku tidak pernah bosan main catur. Dengar, Antonio. Apabila aku bosan main catur, itu artinya aku bosan hidup. Permainan catur adalah tantangan bagi ketajaman otak dan kekuatan sikap jiwa manusia: sebagaimana taktik cinta, taktik perang, politik dan lain sebagainya. Apabila permainan caturku buruk, aku akan berhenti jadi Menteri Urusan Kepolisian. Kita orang pemerintah tidak hanya meletakkan nyawa dalam kekuatan tangan kita, namun juga harus mengasah kepala untuk menjalankan tugas seefektif mungkin. Kita harus tetap menjaga agar sempurna, persis geraknya, licin jalannya. Ya...ya..begitulah caranya kita mengabdikan pada pekerjaan kita. Apabila mesin – mesin dalam kepala kita mogok atau macet, kita tak pula lagi berarti apa-apa.

Data Negasi 1 Video

(SAMUEL) Tidak. Aku tidak akan pernah bosan main catur. Dengar, Antonio. Kalau aku bosan main catur, itu artinya aku bosan hidup. Permainan catur adalah tantangan bagi ketajaman bagi sikap manusia. Sebagai mana taktik perang, politik dan cinta. Kalaulah permainan catur ku buruk. Aku akan berhenti menjadi menteri urusan kepolisian. Kita orang pemerintah tidak hanya meletakkan nyawa pada kekuatan tangan kita. Tapi juga harus juga dengan ini. Begitulah cara kita mengabdikan dengan pekerjaan kita. Kalaulah mesin mesin dalam otak kita macet, maka kita tak pula berarti apa apa.

Berdasarkan kutipan data Negasi 1(Naskah dan Video) menunjukkan transformasi teks kategori negasi. Negasi yang dimaksud berupa karya yang menjauhi teks dari keadaan teks dalam naskah. Negasi berupa penghilangan kalimat yang menunjukkan kata-kata yang monoton dan berbelit yang terdapat pada teks naskah (*Apabila aku bosan main catur, itu artinya aku bosan hidup. Permainan catur adalah tantangan bagi ketajaman otak dan kekuatan sikap jiwa manusia : sebagaimana taktik cinta, taktik perang, politik dan lain sebagainya. Apabila permainan caturku buruk, aku akan berhenti jadi Menteri Urusan Kepolisian. Kita orang pemerintah tidak hanya meletakkan nyawa dalam kekuatan tangan kita, namun juga harus mengasah kepala untuk menjalankan tugas seefektif mungkin*) dengan video (*Kalau aku bosan main catur, itu artinya aku bosan hidup. Permainan catur adalah tantangan bagi ketajaman bagi sikap manusia. Sebagai mana taktik perang, politik dan cinta. Kalaulah permainan catur ku buruk. Aku akan berhenti menjadi menteri urusan kepolisian. Kita orang pemerintah tidak hanya meletakkan nyawa pada kekuatan tangan kita.*)

Penghilangan kalimat yang dilakukan sutradara di dalam video pementasan *Lawan Catur* bertujuan untuk mempersingkat dialog supaya pementasan tidak terlalu monoton.

B. Afirmasi

Data Afirmasi 1 Naskah

(SAMUEL) Bagaimana, Antonio? (*tersenyum*) Rupanya kau telah kehilangan kecerdikanmu.

Data Afirmasi 1 Video

(SAMUEL) Bagaimana, Antonio? (*tersenyum*) Sepertinya kau telah kehilangan kecerdikanmu.

Berdasarkan kutipan data afirmasi 1 (Naskah dan Video). Afirmasi yang dimaksud adalah sebuah karya sastra yang lahir kembali tanpa mengubah struktur kalimat, fungsi dan tujuan penulisan teks maupun unsure internistik dan ekstrinsiknya. Dalam dialog pada video pementasan *Lawan Catur*, sutradara tidak ada merubah fungsi, makna dan tujuan dari dialog pada teks naskah (“*Bagaimana, Antonio (tersenyum) Rupanya kau telah kehilangan kecerdikanmu.*”) dan penampilan pementasan *Lawan Catur* (“*Bagaimana, Antonio (tersenyum) Sepertinya kau telah kehilangan kecerdikanmu.*”).

C. Inovasi

Data Inovasi 1 Naskah

Data Inovasi 1 Video

(VERKA) Tapi bukannya kata antonio Oscar yakup....

Pada data inovasi 1 (naskah dan video) menunjukkan transformasi teks Inovasi. Sutradara menambahkan dialog pada video pementasan *Lawan Catur* yang tidak ada di dalam naskah *Lawan Catur* untuk pemeran Verka. Dialog yang ditambahkan pada video yang tidak ada pada teks naskah yaitu ; (“*bukannya kata antonio Oscar yakup....*”) pada tokoh Verka.

Disisi lain penambahan dialog pada video pertunjukan pementasan *Lawan Catur* yang tidak ada pada teks naskah pada karakter Verka. Bertujuan untuk membuat tokoh Verka menjadi lebih menarik dan tidak monoton, Hal ini dilakukan untuk menambah kesan dan daya tarik tokoh Verka bagi penonton. Hal ini yang lebih tampak dominan dalam transformasi teks kategori inovasi. Oleh sebab itu, bagi sutradara penambahan teks naskah ke dalam video sangat penting dilakukan untuk menciptakan kesan tersendiri bagi yang menikmatinya (penonton).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan tentang transformasi naskah *Lawan Catur* Karya Keneth Sawyer Goodman ke pementasan naskah *Lawan Catur* pada Pekan Teater Mahasiswa V di Universitas Riau, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipogram negasi dalam transformasi naskah *Lawan Catur* Karya Keneth Sawyer Goodman ke pementasan naskah *Lawan Catur* pada Pekan Teater Mahasiswa V di Universitas Riau berjumlah 12 data.
2. Hipogram afirmasi dalam transformasi naskah *Lawan Catur* Karya Keneth Sawyer Goodman ke pementasan naskah *Lawan Catur* pada Pekan Teater Mahasiswa V di Universitas Riau berjumlah 26 data.
3. Hipogram inovasi dalam transformasi naskah *Lawan Catur* Karya Keneth Sawyer Goodman ke pementasan naskah *Lawan Catur* pada Pekan Teater Mahasiswa V di Universitas Riau berjumlah 43 data.
4. Transformasi yang terjadi dalam naskah *Lawan Catur* Karya Keneth Sawyer Goodman ke pementasan naskah *Lawan Catur* pada Pekan Teater Mahasiswa V di Universitas Riau, meliputi tema, tokoh, alur/plot, latar, dan dialog antar tokoh.

Rekomendasi

1. Penulis berharap penelitian ini memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya. Terutama bagi mahasiswa yang ingin meneliti karya sastra khususnya pada kajian transformasi teks.
2. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap kepada pembaca, bukan hanya sekedar membaca namun juga diharapkan dapat mengetahui maksud dari penelitian yang telah ditulis dan juga penulis berharap pembaca mampu mengembangkan penelitian ini menjadi sebuah penelitian yang baru.
3. Bagi peneliti agar lebih memperdalam transformasi teks dari sebuah karya sastra khususnya karya sastra drama karena transformasi teks yang menggunakan kajian intertekstual masih belum sempurna dari berbagai sisi, hendaknya peneliti selanjutnya lebih memperhatikan kajian transformasi teks agar dan mempertajam sisi karya sastra lainnya.
4. Bagi masyarakat umum, hendaknya lebih mengenal lagi sastra sebagai budaya dan proses perubahannya dan dapat memahami bagaimana memahami kajian transformasi teks tidak hanya dari wilayah sastranya saja, tetapi bias dari bidang budaya maupun bidang sejarah atau bidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur. 2004. *Analisi Teks Media*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Baroroh, Siti Baried, Sulastin Sutrisno, Siti Chamamah Soeratno, Sawu, Kun Zachrun Istanti. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi UGM.

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Pekanbaru: CAPS.
- Esten, Mursal. 1992. *Tradisi dan Moderitas dalam sandiwara*. Jakarta : Intermedia.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Celeban Timur : s Pelajar.
- Luxemburg, J.V. et all. 1998. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pudentia, M.P.S.S 1992. *Tranformasi Sastra: Analisis atas Cerita Rakyat Lutung*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmanto B, dkk. 2012. *Proses Kreatif dan Pemanggungan: Bergelut dengan Fakta atau Fiksi*. Yogyakarta: Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektid Wacana Naratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyaf, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumaryono, 2003. *Restorasi Seni Tari & Transformasi Budaya*. Yogyakarta: eLKAPHI (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia).
- Suryaman, Maman. 2010. *Diktat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu sastra (cetakan ketiga)*. Jakarta: Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Wiyatami. 2005. *Pengantar Kajian Sastra*. Pustaka: Yogyakarta.

Wiyanto, Asul. 2002. Terampil Bermain Drama. Jakarta: Grasindo.